

**PSIKOEDUKASI PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL PADA SISWA SMK PUBLIK MAKASSAR****Wilda Ansar¹, Ratu Pratiwi Aprylia², Nurul Rabiatal Adawiah Putri Al Fihary³,
Fadhilah Triastuti Nawir⁴, Puput⁵**

Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

wildansar@unm.ac.id, ratupratiwi26@gmail.com, nrabiataladawiah0307@gmail.com,
puputputput567@gmail.com, fadhilahtriastutinawir2205@gmail.com**Abstract (English)**

Sexual violence has become widespread in Indonesia in recent years. This research was conducted at Makassar City Public Vocational School with a population of 50 students from Makassar City Public Vocational School who took part in this psychoeducational activity. This research analyzes whether there is an increase in educational understanding regarding sexual violence. Researchers used the nonparametric paired samples statistics test and the data shows a p value = 0.001, which is a p value smaller than $\alpha = 0.05$. This means that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that there is an increase in participants' knowledge through the psychoeducation provided. The implications of this research show that psychoeducation about preventing sexual violence can provide a significant increase in understanding for Makassar City Public Vocational School students.

Abstrak (Indonesia)

Kekerasan seksual marak terjadi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir ini. Penelitian ini dilakukan di SMK Publik Kota Makassar dengan populasi 50 Siswa/i SMK Publik Kota Makassar yang mengikuti kegiatan psikoedukasi ini. Penelitian ini menganalisis apakah ada peningkatan pemahaman edukasi mengenai kekerasan seksual. Peneliti menggunakan uji nonparametric paired Samples Statistics dan data menunjukkan nilai $p = 0.001$ yang mana nilai p lebih kecil daripada $\alpha = 0.05$. hal tersebut berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang memiliki arti bahwa, terjadi peningkatan pengetahuan peserta melalui psikoedukasi yang diberikan. implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa psikoedukasi tentang pencegahan kekerasan seksual dapat memberikan peningkatan pemahaman yang signifikan bagi siswa siswi SMK Publik Kota Makassar.

Article History

Submitted: 8 Juli 2024

Accepted: 11 Juli 2024

Published: 18 Juli 2024

Key WordsSexual, Increased
understanding, Education**Sejarah Artikel**

Submitted: 8 Juli 2024

Accepted: 11 Juli 2024

Published: 18 Juli 2024

Kata KunciSeksual, Peningkatan
pemahaman, Edukasi**PENDAHULUAN**

Kekerasan seksual merupakan salah satu masalah yang menjadi sorotan akhir-akhir ini. Kasus kekerasan seksual yang terjadi di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kekerasan seksual didefinisikan sebagai bentuk kekerasan yang terjadi berdasarkan perbedaan gender, baik dalam lingkungan publik maupun domestik, yang disebabkan oleh ketidakseimbangan kekuasaan antara laki-laki dan perempuan. Kekerasan ini dapat meliputi ancaman, penyalahgunaan fisik atau emosional, bahkan pemaksaan (Susiana, 2012).

Berdasarkan catatan tahunan (CATAHU) Komnas Perempuan mencatat jumlah kasus kekerasan seksual pada Mei 2022 hingga Desember 2023 mencapai hingga 4.179 kasus, laporan yang paling banyak diterima adalah Kekerasan Seksual Berbasis Elektornik (KSBE) lalu diikuti oleh kasus pelecehan seksual hingga pemerkosaan (Komnas perempuan, 2023). Simfoni-PPA (2024) mencatat bahwa pertanggal 1 Januari 2024 hingga 17 Juni 2024 terdapat 4.745 kasus kekerasan seksual yang dilaporkan, menjadikannya jenis kekerasan yang paling tinggi dilaporkan. Mayoritas korban, dengan jumlah terbanyak, berusia antara 13 hingga 17 tahun, dengan total 3.946 korban dalam periode tersebut. Menurut Tursilarini (2017) angka kekerasan seksual yang tinggi juga disebabkan oleh stigma yang menganggap masalah keluarga sebagai tabu untuk dibicarakan kepada orang lain. Hal ini menyulitkan penanganan masalah tersebut tanpa adanya kesadaran dari pihak korban.



Belakangan ini, semakin banyak kasus kekerasan terhadap perempuan yang terungkap. Banyak perempuan telah berani melaporkan pengalaman kekerasan seksual yang mereka alami. Beberapa tokoh publik telah menjadi figur ikon dan pembela anti kekerasan terhadap perempuan karena mereka sendiri mengalami kekerasan tersebut. Namun, jika diperhatikan lebih mendalam, masalah ini masih sering dianggap sebagai masalah kriminal. Sayangnya, masyarakat sering kali tidak menunjukkan simpati terhadap korban kekerasan; sebaliknya, korban sering diejek dan diperlakukan tidak layak. Bahkan lebih ironis lagi, keluarga korban sering kali merasa bahwa anggota keluarga yang menjadi korban kekerasan seksual merupakan aib yang harus disembunyikan. Menurut data dari Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) dalam periode 2015-2020, kasus kekerasan seksual yang dilaporkan di lingkungan pendidikan menunjukkan bahwa pesantren menduduki peringkat kedua setelah Universitas. Pada laporan per 27 Oktober 2021, Komnas Perempuan menerima sebanyak 51 aduan kasus kekerasan seksual di lingkungan pendidikan selama periode tersebut. Universitas mencatatkan jumlah kasus terbanyak dengan persentase 27%, diikuti oleh pesantren atau lembaga pendidikan berbasis agama Islam dengan persentase 19%. Selain itu, kekerasan seksual juga terjadi dengan persentase 15% di tingkat SMU/SMK, 7% di tingkat SMP, serta masing-masing 3% di tingkat TK, SD, dan SLB.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir angka dari kejadian kekerasan seksual adalah dengan melakukan edukasi pencegahan kekerasan seksual. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar dapat melakukan tindakan yang tepat ketika dihadapkan dengan situasi tersebut (Johariyah & Mariati, 2018). Berlandaskan dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan psikoedukasi mengenai pencegahan kekerasan seksual dengan tema “Mengakhiri Budaya Diam: Membangun Kesadaran Dan Kepedulian Terhadap Pencegahan Kekerasan Seksual”. Tujuan yang ingin dicapai dalam psikoedukasi ini adalah membantu peserta psikoedukasi menambah pemahaman mengenai kekerasan seksual dan upaya untuk mencegahnya.

METODE

Pelaksanaan kegiatan psikoedukasi ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa-siswi di SMK Publik Kota Makassar mengenai Kekerasan Seksual yang terjadi pada siswa-siswi di sekolah tersebut. Sebelum kegiatan psikoedukasi dimulai, para peserta diminta untuk mengisi pre-test terlebih dahulu melalui lembar kertas HVS yang telah dibagikan oleh panitia kegiatan. Pre-test ini bertujuan untuk menilai pemahaman awal peserta tentang materi yang akan disampaikan. Setelah mengisi pre-test, psikoedukasi dimulai dengan penyampaian materi mengenai Kekerasan Seksual oleh Dosen Mudah Psikolog Perkembangan Universitas Negeri Makassar dan Staf UPTD PPA (Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak) Kota Makassar. Materi disajikan dalam bentuk presentasi PowerPoint. Siswa diminta untuk memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan. Setelah itu, para peserta diminta untuk mengisi post-test yang sama seperti saat pre-test. Post-test ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti psikoedukasi.

Kegiatan psikoedukasi ini dipilih sebagai bentuk pengabdian untuk meningkatkan pemahaman kelompok sasaran (siswa-siswi SMK) dalam mencegah terjadinya masalah Kekerasan Seksual. Psikoedukasi dapat dilakukan secara langsung dengan pemberian penjelasan lisan dengan menggunakan media seperti Presentasi PowerPoint, dan Video (Kring, Johnson, Davison, & Neale, 2016).

Dalam pelaksanaan psikoedukasi Kekerasan Seksual pada Siswa-Siswi di SMK Publik Kota Makassar ini, terdapat lima langkah utama yang dilakukan:

1. Pemberian pre-test melalui lembar kertas HVS untuk mengetahui pemahaman awal peserta tentang Kekerasan Seksual.
2. Membagikan alat tulis (pulpen) kepada siswa-siswi di SMK Publik Kota Makassar.
3. Penyampaian materi tentang Kekerasan Seksual melalui presentasi PowerPoint.
4. Memberikan kesempatan kepada siswa-siswi di SMK Publik Kota Makassar untuk memberikan tanggapan mengenai materi yang telah disampaikan oleh pemateri.
5. Pemberian post-test melalui lembar kertas HVS yang sama dengan pre-test untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman peserta setelah psikoedukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Psikoedukasi pencegahan kekerasan seksual ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 27 Mei 2024 di SMK PUBLIK Kota Makassar, dimulai pukul 10.00 – 12.40 WITA. Kegiatan ini dilaksanakan di lapangan indoor SMK PUBLIK Kota Makassar dengan jumlah partisipan sebanyak 50 siswa Terdapat beberapa tahapan yang dilaksanakan pada psikoedukasi ini, yaitu pemberian pre-test, pemberian materi terkait Pencegahan Kekerasan Seksual, lalu dilakukan sesi Tanya Jawab dan kemudian diberikan post-test untuk melihat peningkatan pemahaman peserta. Berikut susunan kegiatan yang dilaksanakan:

1. Pemberian *Pre-test*

Pada sesi ini dilakukan pemberian pre-test berisi soal-soal terkait Kekerasan Seksual



Gambar 1 . Pemberian *Pre-test*

2. Pemberian Materi

Dalam sesi ini dilakukan pemberian materi terkait Pasal mengenai kekerasan seksual , definisi kekerasan seksual , Faktor penyebab kekerasan seksual , Jenis kekerasan seksual , Dampak kekerasan seksual dan cara mencegah kekerasan seksual.



Gambar 2 . Pemberian Materi Kekerasan Seksual

3. Tanya Jawab

Sesi Tanya Jawab yang di berikan kesempatan kepada peserta siswa-siswi SMK PUBLIK Kota Makassar



Gambar 3 . Sesi Tanya Jawab

4. Pemberian *Post-Test*

Sesi pemberian post-test dilakukan dengan memberikan soal yang sama seperti pre-test. Hal ini dilakukan untuk melihat peningkatan pemahaman siswa.



Gambar 4 . Pemberian *Post-Test*



Kegiatan yang diselenggarakan di SMK Publik Kota Makassar dengan peserta sebanyak 50 siswa dari satu sekolah yang sama. Dapat dilihat dari hasil intervensi yang diberikan memperoleh peningkatan yang signifikan dari hasil Pretest dan Posttest. Mengukur hasil pretest dan posttest menggunakan Teknik analisis data *uji nonparametric Wilcoxon* menggunakan software JASP versi 16 dengan menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$. Tetapi sebelum melakukan *Uji nonparametric Wilcoxon* peneliti melihat data yang dihasilkan oleh pretest dan posttest terdistribusi tidak normal, maka peneliti menggunakan software JASP versi 16 dan melakukan *Assumption Check* dengan hasil $sig < 0.05$ dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1. *Uji normalitas*

Test of Normality (Shapiro-Wilk)		W	p
Pretest	- Posttest	0.837	< .001

Note. Significant results suggest a deviation from normality.

Dapat dilihat dari tabel diatas menunjukkan angka signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka data tersebut terdistribusi tidak normal, maka peneliti menggunakan *uji nonparamterik yaitu uji Wilcoxon signed rank test* menggunakan JASP Ver 16.

Tabel 2. *Uji nonparametric Wilcoxon*

Paired Samples T-Test		W	z	df p
Pretest	- Posttest	0.000	-6.154	< .001

Note. Wilcoxon signed-rank test.

Tabel *uji nonparametric paired Samples Statistics* menunjukkan nilai $p = 0.001$ yang mana nilai p lebih kecil daripada $\alpha = 0.05$. hal tersebut berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang memiliki arti bahwa, terdapat peningkatan pemahaman peserta terkait pencegahan kekerasan seksual di SMK Publik Kota Makassar.

Tabel 3. *Descriptive Statistics*

Descriptive Statistics	Pretest	Posttest
Valid	50	50
Missing	0	0
Mean	2.320	4.340
Std. Deviation	1.019	1.944
Shapiro-Wilk	0.872	0.903
P-value of Shapiro-Wilk	< .001	< .001
Minimum	1.000	2.000
Maximum	4.000	8.000



Untuk melihat perbedaan sebelum dan setelah diberikan psikoedukasi dapat dilihat dari tabel di atas. Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebelum di berikan psikoedukasi 2.320 dan setelah diberikan psikoedukasi rata-rata menjadi 4.340. Hal ini berarti terjadi peningkatan pemahaman tentang kekerasan seksual. Sebelum dan setelah diberikan psikoedukasi tentang pencegahan kekerasan seksual di SMK Publik Kota Makassar

Berdasarkan output dari penelitian yang telah dilaksanakan terkait, ditemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* terkait psikoedukasi mengenai pencegahan kekerasan seksual pada siswa SMK Publik Makassar. Hal tersebut dikonfirmasi dengan nilai skor signifikansi menunjukkan nilai $p = 0.001$ yang mana nilai p lebih kecil daripada $\alpha = 0.05$. Berdasarkan analisis komparatif, program edukasi psikologis tentang kekerasan seksual terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta secara substansial. Mengingat dampak positifnya, inisiatif semacam ini perlu dilanjutkan sebagai strategi pencegahan kekerasan seksual di kalangan remaja. Penelitian terdahulu oleh berbagai tim pengabdian masyarakat juga mengonfirmasi manfaat signifikan dari program serupa bagi para pesertanya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Tim di Sumatera Barat (Putri & Nora, 2022). Hal ini semakin memperkuat bahwa upaya pencegahan kekerasan seksual bisa dimulai dengan memberikan psikoedukasi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Anugrah & Sulistiyowati, 2018) yang menunjukkan bahwa psikoedukasi berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan tentang kekerasan seksual pada siswa. Psikoedukasi seksual, atau pendidikan seks itu sendiri, adalah suatu upaya untuk menyampaikan informasi mengenai adanya perbedaan gender dan pelecehan seksual. Psikoedukasi dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan anak. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Justicia (2016) efektivitas program pencegahan kekerasan seksual berbasis sekolah di Bandung menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mengenali dan melaporkan kekerasan seksual.

KESIMPULAN

Dapat di simpulkan bahwa psikoedukasi mengenai kekerasan seksual pada siswa-siswi di SMK publik Kota Makassar adalah bahwa pendekatan ini sangat penting dalam meningkatkan kesadaran dan perlindungan terhadap siswa. Dengan memberikan informasi yang tepat dan mendidik mengenai tindakan kekerasan seksual, diharapkan siswa-siswi dapat lebih mampu mengidentifikasi, mencegah, dan melapor jika mengalami situasi yang tidak aman. Selain itu, psikoedukasi juga membantu dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan mendukung bagi seluruh siswa-siswi. Dengan demikian, upaya psikoedukasi ini dapat memainkan peran penting dalam mengurangi insiden kekerasan seksual dan memberikan perlindungan yang lebih baik bagi para siswa.

REFERENSI

- Johariyah, A., & Mariati, T. (2018). Efektivitas penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dengan pemberian modul terhadap perubahan pengetahuan remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 4(1), 38-46.
- Justicia, R. (2016). Program Underwear Rules untuk Mencegah Kekerasan Seksual pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2), 217-232.
- Kring, A. M., Johnson, S. L., Davison, G. C., & Neale, J. M. (2016). *Abnormal psychology: The science and treatment of psychological disorders* (13th ed.). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.



- Perempuan, K. (2023). *Kekerasan Terhadap Perempuan di Ranah Publik dan Negara: Minimnya Perlindungan dan Pemulihan*. Catahu: Catatan tahunan tentang kekerasan terhadap perempuan, 1-109.
- Putri, M., & Nora, R. (2022). Pendidikan kesehatan tentang pencegahan kekerasan seksual pada remaja. *Jurnal Salingka Abdimas*, 2(2), 158–162
- Sulistiyowati, A., Matuleessy, A., & Pratikto, H. (2018). Psikoedukasi Seks: Meningkatkan Pengetahuan unuk Mencegah Pelecehan Seksual padat Anak Prasekolah. *JIP*.
- Susiana, S. (2012). Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Di Ruang Publik. *Jurnal info singkat kesejahteraan sosial*, 4.
- Tahunan, C., & Perempuan, T. K. T. (2019). *Korban Bersuara, Data Bicara, Sahkan RUU Penghapusan Kekerasan Seksual Sebagai Wujud Komitmen Negara*.
- Tursilarini, T. Y. (2020). Dampak Kekerasan Seksual Di Ranah Domestik Terhadap Keberlangsungan Hidup Anak. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 41(1), 77-92. Available from: <https://ejournal.kemsos.go.id/index.php/mediainformasi/article/view/1197>